ANALISIS PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 MASA NEW NORMAL DI BANDARA INTERNATIONAL KUALANAMU

Anita Julistika Sari Sitompul, Tri Niswati Utami, Arifah Devi Fitriani
Program Studi S-2 IKM Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
Email : anita.julistika@gmail.com

Abstract

The corona virus has become an epidemic in several countries. At Kualanamu International Airport, several cases of corona virus were found in several employees at the airport terminal who were in direct contact with several passengers every day in carrying out checks. The reason for the large number of employees being exposed is because there are still workers at the airport and passengers and visitors who do not comply with health protocols, namely not using masks properly and correctly and there are still passengers who do not restrict distance. The COVID-19 case at Kualanamu International Airport was found in employees in June and 9 employees were found to be exposed to COVID-19. The purpose of this study was to determine the implementation of the new normal health protocol at Kualanamu International Airport. This research is descriptive using qualitative research methods conducted at Kualanamu International Airport by using in-depth interviews with 4 AVSEC officers, 3 airlines, 5 passengers, 2 health workers, and 2 restaurant managers. From the results of the research that has been done, it can be seen that the implementation of the new normal COVID-19 health protocol at Kualanamu International Airport is in accordance with the regulations set by the government. The application of the health protocol, several obstacles and causes of non-compliance with the health protocol were found, because there were some passengers and visitors who were negligent in implementing the health protocol not wearing masks properly, such as lowering the mask on the mouth or chin area and passengers who did not restrict distance, especially on during check-in, validate the results of the rapid / swab test as well as when going to or from the plane. For this reason, Kualanamu International Airport Officer is expected to continue to convey the importance of implementing the new normal COVID-19 health protocol. Passengers are also expected to increase discipline in implementing the COVID-19 health protocol.

Keywords: Health Protocol COVID-19, New Normal, Use of Masks, Distance Restriction, COVID-19

Abstrak

Virus corona telah menjadi wabah di beberapa negara. Di Bandara International Kualanamu ditemukan beberapa kasus corona virus pada beberapa karyawan yang berada di terminal bandara yang setiap hari kontak langsung dengan beberapa penumpang dalam melakukan pemeriksaan. Penyebab banyaknya karyawan terpapar dikarenakan masih ada pekerja di bandara dan penumpang serta pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu tidak menggunakan masker dengan baik dan benar serta masih adanya penumpang yang tidak melakukan pembatasan jarak. Kasus COVID-19 di Bandara International Kualanamu ditemukan pada pegawai di bulan Juni dan didapati 9 orang karyawan terpapar COVID-19. Sampai bulan Desember saat ini didapati ada 35 orang karyawan yang terpapar COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan masa new normal di Bandara Internasional Kualanamu. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di Bandara Internasional Kualanamu dengan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap 4 orang Petugas AVSEC, 3 orang Pihak Maskapai, 5 orang Penumpang, 2 orang Petugas Kesehatan, dan 2 orang Pengelola Restaurant. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa

penerapan protokol kesehatan COVID-19 masa new normal di Bandara Internasional Kualanamu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan protokol kesehatan ditemukan beberapa hambatan dan penyebab tidak dipatuhinya protokol kesehatan, dikarenakan ada beberapa penumpang dan pengunjung yang lalai dalam penerapan protokol kesehatan tidak memakai masker dengan baik dan benar seperti menurunkan masker pada area mulut atau dagu serta penumpang yang tidak melakukan pembatasan jarak terutama pada saat check-in, memvalidasi hasil rapid/swab test serta pada saat akan naik atau turun dari pesawat. Untuk itu Petugas Bandara Internasional Kualanamu diharapkan dapat terus menyampaikan pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 masa new normal. Penumpang juga diharapkan untuk lebih meningkatkan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan COVID-19, New Normal, Penggunaan Masker, Pembatasan Jarak, COVID-19

PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah *coronavirus2* (SARS-CoV-2). *Coronaviruses* adalah sekelompok virus terkait yang menyebabkan penyakit pada mamalia dan burung. Pada manusia, virus corona menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang berkisar dari yang ringan hingga yang mematikan. Penyakit ringan termasuk beberapa kasus flu biasa (yang memiliki kemungkinan penyebab lain, terutama rhinovirus), sementara varietas yang lebih mematikan dapat menyebabkan SARS, MERS, dan COVID-19 [1].

Virus corona pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Tidak lama kemudian terjadi wabah di dunia yang pada akhirnya menyebar ke 25 Negara dengan 1669 kematian (CFR 3,2%). Rincian Negara dan jumlah kasus sebagai berikut China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang 53 kasus, 1 kematian dan 355 kasus *cruise ship* pelabuhan Jepang, Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Prancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Srilanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (1 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 kasus) [2].

Kasus COVID-19 di Indonesia ditemukan pada bulan Februari 2020 sebanyak 5 kasus dengan jumlah kematian 1 orang. Sampai pada akhir bulan Agustus tahun 2020 kasus positif COVID-19 di Indonesia sejumlah 169.195 kasus dengan jumlah kematian 7.261 orang. Data terkini pada awal bulan Desember 2020 didapati sudah mencapai angka 569.707 kasus dengan 17.589 kematian [3].

Pada pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru (new normal) yang dapat berdamai dengan COVID-19. Adapun yang dimaksud dengan new normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan masyarakat dan semua instansi yang ada di wilayah tersebut. Untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kebijakan new normal ditetapkan usai presiden Joko Widodo mendapatkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 bahwa virus corona kemungkinan tidak akan hilang [4].

Beberapa sektor kehidupan bermasyarakat perlahan mulai beroperasi, seperti transportasi umum yang sebelumnya sangat terbatas, kini mulai ditambah layanan dan jumlah operasionalnya, dan juga bandara yang mulai beroperasi kembali. Salah satunya bandara yang mulai dibuka yaitu Bandara Internasional Kualanamu dengan menerapkan protokol kesehatan new normal di internal perusahaan dan kegiatan operasional di bandara [4].

Dalam menyongsong new normal ini ada beberapa poin yang disosialisasikan Bandara Internasional Kualanamu, baik pada penumpang maupun kepada pihak penyedia layanan penerbangan. Mulai dari penetapan jaga fisik, pengecekan dokumen kesehatan, pengecekan suhu tubuh dan lainnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan COVID-19. Tidak hanya itu, pihak bandara juga akan memastikan kebersihan diseluruh fasilitas publik di bandara. Seperti di *Counter Check In, Trolley, Self Check in Machine, SCP, (Tray dan X ray), Toilet, Boarding Pass Scanner, Hand Ral, Armchair*, dan lain-lain [5].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan masa new normal di Bandara Internasional Kualanamu. Pada masa new normal ini terdapat pembatasan aturan masuk ke dalam area bandara, yang dahulu baik pengunjung dan penumpang boleh masuk tetapi saat ini dilakukan pembatasan hanya kepada penumpang yang memiliki tiket serta para pekerja di bandara. Saat akan masuk area bandara, setiap yang masuk dilakukan pemeriksaan suhu badan dan pemeriksaan tiket serta pemeriksaan *id card* bagi para pekerjanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa [6].

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam, sehingga mampu menggali informan yang dapat menjelaskan tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 masa new normal di Bandara Internasional Kualanamu tahun 2020.

Informan dalam penelitian ini yaitu informan yang dipilih berdasarkan kasus yang diteliti yaitu penerapan protokol kesehatan COVID-19 [7]. Adapun informan

utama dalam penelitian sebanyak 16 orang yang terdiri dari 4 orang penumpang, 2 orang karyawan (AVSEC), 2 orang petugas kesehatan, dan 2 orang petugas maskapai dan 2 pengelola restaurant yang berada di Bandara Internasional Kualanamu sebagai informan utama. Serta 1 orang penumpang, 1 orang karyawan (AVSEC) dan 1 orang petugas maskapai sebagai informan pendukung dan 1 orang Karyawan (Komandan AVSEC) sebagai informan kunci.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masa New Normal Di Bandara

Hasil wawancara dengan petugas AVSEC diketahui bahwa protokol kesehatan di bandara Internasional Kualanamu yaitu dengan menerapkan program *safe travel campaign* dan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam bekerja seluruh petugas bandara Kualanamu menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap. Namun sebagian petugas mengakui terkadang mengalami kesulitan dalam hal pemakaian APD tersebut. Salah satu kesulitan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap yaitu penggunaan *face shield* dan sarung tangan, sehingga sebagian petugas terkadang hanya memakai masker saja.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan diketahui bahwa penerapan protokol kesehatan di Bandara juga sudah baik tetapi kembali pada individunya ada yang tidak mematuhi dan sebagian besar yang tidak mematuhi protokol kesehatan yaitu penumpang/ pengguna jasa, bahkan diantara mereka ada yang tidak menggunakan masker, dan ada yang menggunakan masker letaknya di dagu. Selain itu ada juga sebagian penumpang yang tidak mematuhi jaga jarak dengan alasan karena sudah terlambat dan harus buru-buru agar tidak ketinggalan pesawat.

Penumpang menyatakan sebelum masuk area bandara ada pemeriksaan suhu tubuh. Proses keberangkatan pada masa COVID-19 ini menurut penumpang cukup

rumit dan lama. Penerapan protokol kesehatan ini salah satunya seperti disuruh rapid, antigen, pcr swab. Di bandara diwajibkan pakai masker namun terkadang terasa sesak, kurang nyaman makanya sesekali penumpang membuka masker. Selain itu penumpang juga menyatakan *hand sanitizer* jarang ditemukan di bandara, begitu juga dengan wastafel yang hanya ada di depan pintu masuk keberangkatan atau di dalam toilet, sehingga jika penumpang yang ingin mencuci tangan harus ke toilet sementara di dalam toilet sabun cuci tangan hanya tersedia pada satu wadah yang mengakibatkan penumpang harus pindah dari area wadah sabun ke area wastafel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan protokol kesehatan di Bandara belum sepenuhnya dapat terealisasi sesuai aturan pemerintah salah satunya yaitu masih terdapat kekurangan dalam penyediaan *hand sanitizer* yang merupakan salah satu tolak ukur penerapan protokol kesehatan pada masa new normal COVID-19.

Hambatan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Hambatan dalam penerapan protokol kesehatan di Bandara berasal dari penumpang. Penumpang/pengguna jasa masih ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menjaga jarak dan bahkan masih terdapat penumpang yang tidak memakai masker atau memakai masker di dagu. Penumpang mengakui tidak memakai masker atau memakai masker di area dagu karena merasa sesak dan pengap jika harus memakai masker terlalu lama. Selain itu hambatan yang terjadi yaitu adanya penumpukan penumpang dikarenakan keluarga banyak yang mengantarkan dan ikut masuk ke area Bandara sehingga penerapan protokol kesehatan jaga jarak susah diterapkan.

Hambatan dalam penerapan protokol kesehatan juga diakui oleh sebagian petugas AVSEC salah satunya masalah penggunaan APD. Petugas menyatakan salah satu kesulitan dalam penggunaan alat pelindung

diri (APD) lengkap yaitu penggunaan *face shield* dan sarung tangan. Petugas AVSEC yang juga menggunakan topi penutup kepala merasa kesulitan memakai *face shield* dikarenakan jika memakai topi, *face shield*, dan masker sekaligus petugas merasa penat dan pengap. Dalam penggunaan APD sarung tangan, terdapat petugas yang alergi memakai sarung tangan. Petugas mengakui bahwa tangannya alergi dan gatal-gatal karena sarung tangan dipakai 12 jam.

Maskapai Dan Karyawan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil wawancara dengan pihak maskapai dapat disimpulkan bahwa pihak maskapai telah mengatur jaga jarak penumpang/pengguna jasa, baik pembatasan jarak duduk dalam pesawat serta pembatasan jarak ketika menaiki dan turun dari pesawat. Namun, pihak maskapai mengakui masih terdapat penumpang/pengguna jasa yang memakai masker diletakkan di dagu dan tidak jaga jarak ketika turun dari pesawat dengan alasan takut terlambat penerbangan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui ketika pihak maskapai melakukan pemeriksaan dokumen dan terdapat hasil test penumpang/pengguna jasa yang reaktif maka penumpang tersebut ditunda keberangkatannya dan harus melakukan test ulang ataupun test swab.

Dapat disimpulkan bahwa pihak maskapai sudah menerapkan protokol kesehatan namun terkadang protokol kesehatan tidak berjalan sesuai aturan disebabkan oleh penumpang yang tidak mematuhi aturan yang berlaku. Sedangkan sebagian karyawan masih terdapat yang belum menerapkan protokol kesehatan COVID-19 secara lengkap, terutama dalam hal penggunaan APD.

Penumpang Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Bandara

Hasil wawancara dengan informan diketahui sebagian penumpang belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19, hal ini dapat dilihat dari dalam penerapan masker dan juga jaga jarak. Dalam

hal pemakaian masker penumpang mengakui terkadang terasa sesak, kurang nyaman makanya sesekali penumpang membuka maskernya. Sedangkan dalam hal pembatasan jaga jarak yang dilanggar penumpang mengakui tidak ada tempat duduk lain sehingga tetap menduduki kursi yang sudah diberikan tanda silang.

PEMBAHASAN

Protokol kesehatan COVID-19 pada masa *new normal* sudah diterapkan sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pemerintah oleh pihak pengelola Bandara International Kualanamu, seperti memberikan tanda pada pembatasan jarak pada area pemeriksaan serta pada tempat duduk, tetapi masih ada yang harus diperbaiki khususnya dalam penyediaan area tempat mencuci tangan serta jika ada hand sanitizer tetapi isinya kosong. Dari keterangan beberapa informan mengatakan tidak menemukan hand sanitizer di area kedatangan dan menggunakan hand sanitizer yang dibawa sendiri oleh penumpang.

Hambatan dalam penerapan protokol kesehatan dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung/penumpang dalam mematuhi aturan dalam penerapan protokol kesehatan yaitu pembatasan jarak, penggunaan masker dan mencuci tangan. Ini dikarenakan terbatasnya area untuk pemeriksaan sehingga para penumpang tidak menjaga jarak pada saat pemeriksaan hasil validasi rapid test atau swab test serta pada saat check-in dan penumpang yang masih duduk pada bangku yang sudah diberi tanda untuk tidak diduduki.

Banyak juga didapati para penumpang yang akan berangkat tetapi baru akan melakukan pemeriksaan rapid test, sementara tempat pemeriksaan rapid test terdapat di dalam gedung bandara. Jika ada penumpang ternyata dari hasil pemeriksaan rapid test didapati hasil positif, maka tidak menutup kemungkinan sudah terjadi penularan kepada orang lain yang juga berada di sekitar gedung bandara.

Dalam penggunaan masker, masih banyak juga didapati pengunjung/penumpang yang tidak memakai masker atau

menurunkan masker pada area dagu dikarenakan merasa sesak atau pengap jika menggunakan masker terlalu lama. Sementara hambatan dalam menerapkan protokol kesehatan dalam mencuci tangan, pengunjung/penumpang jarang mencuci tangan, bahkan area tempat cuci tangan di depan pintu keberangkatan jarang digunakan, sedangkan untuk mencuci tangan di dalam area gedung bandara, penumpang/pengunjung harus mencuci tangan di toilet karena tidak tersedianya area wastafel di sekitar area keberangkatan.

Sementara penyebab banyaknya pengunjung/penumpang yang tidak mematuhi protokol kesehatan dikarenakan kurangnya kesadaran penumpang serta kurang ketatnya kontrol dari petugas dan aturan dari pihak pengelola Bandara International Kualanamu dalam memberikan teguran atau sanksi kepada pengunjung/penumpang yang tidak mematuhi aturan protokol kesehatan selama berada di Bandara International Kualanamu.

Oleh pihak maskapai, pembatasan jarak sudah dilakukan seperti pemberian tanda pada area pemeriksaan tiket sebelum naik pesawat dan sebelum masuk ke dalam pesawat, akan tetapi masih banyak juga didapati penumpang yang tidak menjaga jarak pada saat akan naik atau bahkan pada saat akan turun dari pesawat. Sebaiknya pihak maskapai memberikan aturan seperti memanggil penumpang sesuai dengan nomor tempat duduk untuk melakukan pemeriksaan tiket serta penumpang yang akan masuk ke dalam pesawat, begitu juga dengan penumpang yang akan turun, sebaiknya dipanggil juga berdasarkan urutan paling depan agar penumpang tidak berdesak-desakan pada saat akan turun dari pesawat. Di dalam pesawat, pembatasan jarak sudah dilakukan dengan membiarkan bangku yang di tengah kosong agar ada jarak tempat duduk antar penumpang.

Dapat dilihat masih banyak penggunaan masker dan alat pelindung diri yang tidak memenuhi standar seperti masih banyak juga yang ditemui memakai masker scuba (masker yang penggunaannya sudah dilarang oleh pemerintah) serta penggunaan

sarung tangan bagi Petugas AVSEC karena dalam penggunaannya didapati ada yang alergi dalam penggunaan sarung tangan tersebut. Sementara dalam penggunaan face shield harus dibarengi dengan memakai topi sehingga sangat mengganggu karena face shield sering berembun membuat pandangan kabur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada masa new normal di Bandara International Kualanamu belum dapat terealisasi sesuai aturan pemerintah dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam hal penyediaan hand sanitizer yang merupakan salah satu tolak ukur penerapan protokol kesehatan. Hambatan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada masa new normal di Bandara International Kualanamu disebabkan kurangnya sarana dan prasarana serta alat pelindung diri. Maskapai dan Petugas di Bandara International Kualanamu belum keseluruhan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 pada masa new normal. Penumpang dan pengunjung di Bandara International Kualanamu belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19 pada masa new normal seperti penggunaan masker yang belum sesuai dan tidak menjaga jarak.

SARAN

Petugas bandara internasional kualanamu diharapkan dapat terus menyampaikan pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 masa new normal demi kenyamanan dan keamanan bersama dan diberikan peringatan atau sanksi jika terdapat pengunjung/penumpang yang tidak mematuhi protokol kesehatan oleh petugas AVSEC maupun petugas Informasi di Bandara International Kualanamu serta tetap dilakukan pembatasan masuk ke area bandara bagi pengunjung, karena jika terlalu banyak penumpang dan pengunjung di dalam area bandara, maka pembatasan jarak sangat sulit untuk dilakukan.

REFERENSI

1. Indonesia, P. D. (2020). *Panduan penanganan gawat darurat covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Ahli Emergeni Indonesia.
2. WHO, W. H. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19). Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/corona-virus>
3. Covid-19.go.id. (2020). Kesembuhan kumulatif covid-19 semakin bertambah mencapai 470.449 orang. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/kesembuhan-kumulatif-covid-19-semakin-bertambah-mencapai-470449-orang>
4. Indonesia, C. (2020). Mengenal social distancing sebagai cara mencegah corona. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>
5. Indonesia, K. K. (n.d.). Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan covid-19. Retrieved from <https://infeksi-emerging.kemkes.go.id/index.php/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19>
6. Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2016). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
7. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.